

**GERAK DAN LAGU DI TK AISYIYAH AMPANG
KECAMATAN KAMANG MAGEK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji Skripsi jurusan pendidikan luar sekolah sebagai
salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**WIWIN JUWITASARI
NIM : 09248**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

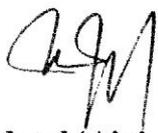
PENGEMBANGAN KOGNITIF BERBAHASA INGGRIS MELALUI GERAK DAN LAGU DI TK AISYIYAH AMPANG KECAMATAN KAMANG MAGEK

Nama : Wiwin Juwitasari
BP/NIM : 2008/09248
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Januari 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd
NIP. 19610811 198703 2 002

Pembimbing II



Dra Hj, Irmawita, M.Si
NIP. 19620809 198602 2 002

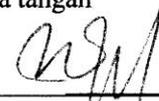
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan
Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.

Judul : Pengembangan Kognitif Berbahasa Inggris Melalui Gerak dan Lagu di TK Aisyiyah Ampang Kecamatan Kamang Magek
Nama : Wiwin Juwitasari
Nim : 09248
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Januari 2012

Tim Penguji

| | Nama | Tanda tangan |
|--------------|-----------------------------------|---|
| 1 Ketua | : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd. | 1  |
| 2 Sekretaris | : Dra. Irmawita, M.Si. | 2  |
| 3 Anggota | : Drs. Djusman, M.Si. | 3  |
| 4 Anggota | : Dra. Syur'aini, M.Pd. | 4  |
| 5 Anggota | : Prof. Dr. Jamaris Jamnia, M.Pd. | 5  |

*“..... Sesungguhnya dibalik kesukaran ada kemudahan
Apabila kamu telah selesai mengerjakan suatu pekerjaan maka
Bersiap siaplah menentukan pekerjaan yang lain.
Dan hanya kepada Tuhanmulah kami berharap.....”*

*“Tiada kebahagiaan yang lebih besar daripada suatu
Keberhasilan dalam melakukan apa yang menurut
Orang lain tidak dapat dilakukan.*

*Dengan berakhirnya setapak perjalanan ini
Kupersembahkan satu diantara cintaku
Kehariban Ayahanda Uun Harun,
Ibunda Ratna Setiasari
Dan kakanda Asep Supriatna, suami Syaiful Yazan
Ananda Azizah, Hanif, Arib, Laki
Terimalah setetes pilah dab sejempit fikiran
Sebagai baktiku atas segala pengorbanan
Kasih dan do'a yang dimohonkan kepada-Nya
Sehingga tercapau cita-citaku*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 18 Januari 2012

Yang Menyatakan,



Wiwin Juwitasari
Wiwin Juwitasari
BP/NIM : 09248

ABSTRAK

Wiwin Juwitasari : Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dengan Teknik Bernyanyi Di TK Aisyiyah Ampang Kecamatan Kamang Magek

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil perkembangan kemampuan Bahasa Inggris anak pada tahun 2010/2011 terlihat sangat kurang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan Bahasa Inggris anak kelompok B TK Aisyiyah Ampang Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam, dalam hal 1) menyebutkan macam-macam warna, 2) menyebutkan macam-macam bentuk geometri, 3) menyebutkan kata yang menunjukkan posisi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK, yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya guna meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Setting penelitian pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2011. penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Jumlah pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan tiap siklusnya. Tindakan yang dilakukan berbeda untuk masing-masing siklus, pada siklus I peneliti memilih kegiatan bernyanyi dengan gerakan melalui media gambar dan pada siklus II bernyanyi tanpa menggunakan alat peraga. Sumber data adalah anak dan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris anak dalam 1) menyebutkan macam-macam warna sangat baik, 2) menyebutkan macam-macam bentuk geometri sangat baik, 3) menyebutkan posisi sangat baik. Saran dalam penelitian ini, diharapkan guru TK dapat menggunakan kegiatan bernyanyi dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengembangan kognitif berbahasa Inggris melalui gerak dan lagu di TK Aisyiyah Ampang Kecamatan Kamang Magek “. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak untuk itu izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Wirdatul Aini, M.Pd selaku pembimbing I yang juga telah memberikan bimbingan dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Irmawati M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Djusman M.Si. selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Bapak Drs Wisroni, M.Pd. selaku sekretariat Jurusan PLS.
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Guru TK Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.
7. Bapak dan Ibu tim dosen PAUD Universitas Negeri Padang.
8. Suami tercinta (Syaiful Yazan) yang telah memberikan kesempatan dan dorongan baik secara moril atau materil sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

9. Papaku tercinta (Ung Harun) yang telah memberikan dorongan demi keberhasilan ananda serta Mamaku tersayang (Ratna Setiasari) yang selaku mendoakan ananda demi keberhasilan ananda.
10. Anak-anakku (Azizah, Hanif, Arib, Zaki) yang selalu memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak-kakakku (Ratnasari, Mimin, Pipit, Asep, Heni) yang selalu memberikan semangat.
12. Rekan-rekan mahasiswa Paud Bukittinggi seperjuangan.
13. Teman sejawat guru TK Aisyiyah Ampang Kecamatan Kamang Magek.

Skripsi ini tentunya masih belum sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun, peneliti harapkan dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, dan demi kemajuan dunia pendidikan pada umumnya.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi guru TK Aisyiyah Ampang dan guru di Kecamatan Kamang Magek.

Bukittinggi, Januari 2012

(**Penulis**)

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan dan Pemecahan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Pertanyaan Penelitian | 7 |
| G. Manfaat Penelitian | 7 |
| H. Definisi Operasional..... | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Landasan Teori..... | 11 |
| 1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini | 11 |
| 2. Pembelajaran bagi Anak Usia Dini | 15 |
| 3. Menyanyi | 16 |
| 4. Pengenalan Bahasa Inggris Anak melalui Bernyanyi | 23 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 29 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 31 |
| B. Setting Penelitian | 31 |
| C. Subjek Penelitian..... | 31 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 32 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 32 |
| G. Sumber Data..... | 33 |
| H. Prosedur Penelitian | 33 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 41 |
| B. Pembahasan..... | 77 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran..... | 83 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1. Data Kuantitatif Kemampuan Berbahasa Inggris Anak TK ‘Aisyiyah Ampang Kecamatan Kamang Magek Tahun 2010-2011 | 4 |
| Tabel 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Warna Dasar pada Siklus I..... | 45 |
| Tabel 3. Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Warna Campuran pada Siklus I | 47 |
| Tabel 4. Hasil Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Bentuk Geometri pada Siklus I..... | 51 |
| Tabel 5. Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Bentuk yang Lebih Komplek pada Siklus I | 53 |
| Tabel 6. Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Kata yang Menunjukkan Posisi pada Siklus I..... | 57 |
| Tabel 7. Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Kata yang Menunjukkan Posisi pada Siklus I..... | 59 |
| Tabel 8. Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Warna Dasar pada Siklus II..... | 62 |
| Tebel 9 Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Warna Campuran pada Siklus II | 64 |
| Tabel 10. Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Bentuk pada Siklus II..... | 67 |
| Tabel 11. Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Bentuk yang Lebih Komplek pada Siklus II..... | 69 |
| Tabel 12. Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Kata yang Menunjukkan Posisi Benda Pada Siklus II | 71 |

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 13. | Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Kata yang Menunjukkan Posisi pada Siklus II | 73 |
| Tabel 14 | Rekapitulasi Perkembangan Kognitif Berbahasa Inggris Anak Sebelum Siklus, Siklus I Dan Siklus II | 75 |

Daftar gambar

| Gambar | | Halaman |
|---------------|--|----------------|
| Gambar 1. | Kerangka Konseptual | 29 |
| Gambar 2. | Siklus..... | 34 |
| Gambar 3. | Grafik Data Perkembangan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Macam-Macam Warna sebelum Siklus I | 42 |
| Gambar 4. | Grafik Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Mengenal Warna Dasar pada Sillus I..... | 43 |
| Gambar 5. | Grafik Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Warna Campuran pada Siklus I | 45 |
| Gambar 6. | Grafik Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Macam-macam Bentuk Sebelum Siklus | 47 |
| Gambar 7. | Grafik Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Bentuk Geometri Siklus I..... | 49 |
| Gambar 8. | Grafik Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Bentuk yang Lebih Komplek pada Siklus I | 51 |
| Gambar 9. | Grafik Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Macam-macam Bentuk Sebelum Siklus | 47 |
| Gambar 10. | Grafik Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Kata yang Menunjukkan Posisi pada Siklus I... | 54 |
| Gambar 11. | Grafik Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Kata yang Menunjukkan Posisi pada Siklus I | 56 |
| Gambar 12. | Grafik Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Warna Dasar pada Siklus II..... | 59 |
| Gambar 13. | Grafik Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Warna Campuran pada Siklus II | 61 |
| Gambar 14. | Grafik Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Bentuk Dasar pada Siklus II..... | 63 |
| Gambar 15. | Grafik Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menyebutkan Bentuk yang Lebih Komplek pada Siklus II | 65 |

Gambar 16. Grafik Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dalam
Menyebutkan Kata yang Menunjukkan Posisi Benda
pada Siklus I..... 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Penelitian
2. Rencana Kegiatan Mingguan
3. Rencana Kegiatan Harian
4. Lembaran Observasi Penilaian Kognitif Berbahasa Inggris anak
5. Foto Pelaksanaan Siklus
6. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Ilmu Pendidikan
7. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian Dari Pemerintah Kabupaten Agam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak negara di dunia ini, termasuk Indonesia, telah memulai pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada anak usia dini. Hal ini disebabkan banyak orang percaya bahwa pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa Asing apabila dimulai pada usia dini sebelum anak mencapai masa kritis, yakni usia 12-13 tahun, akan memberikan hasil yang lebih baik, meskipun sampai sekarang belum ada bukti empiris yang memperkuat pendapat tersebut. Artinya pada usia dini anak akan lebih cepat menerima pembelajaran bahasa asing terutama Bahasa Inggris.

Saat ini pendidikan Bahasa Inggris sudah dimulai dari pendidikan dasar, bahkan dari pendidikan anak usia dini. Sebagaimana dijelaskan dalam Purwo 2011 (dalam Diksia. Com 2011: 13), menyebut bahwa

Usia 6 - 12 tahun, merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama) karena otak anak masih elastis dan lentur, sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus. Serta daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis". Usia pendidikan TK adalah usia 4-6 tahun, merupakan usia yang sangat relevan untuk diberikan pengenalan Bahasa Inggris.

Pengenalan Bahasa Inggris yang dilakukan di TK menggunakan teknik bermain sambil belajar. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Bahasa merupakan alat untuk dapat mengikuti perkembangan Jalur informasi yang tiada hentinya mengalir, karena

dampak tuntutan sosial dan perkembangan informasi dari berbagai kehidupan. Serta kompetensi ketatnya pasar global menyebabkan masyarakat secara terus menerus berupaya untuk meningkatkan pengetahuannya, melalui penggunaan bahasa. Sebagaimana dikemukakan Badudu dalam Dhiene (2005:1.10) “bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya”. Ini artinya melalui bahasa kita dapat mengungkapkan perasaan kita terhadap orang lain, kita dapat berkomunikasi secara baik dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu penggunaan bahasa perlu dikembangkan sejak dini, agar anak memiliki kesiapan dalam berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas.

Pengenalan Bahasa Inggris di TK merupakan bagian dari kurikulum TK yaitu kurikulum muatan lokal. TK sebagai lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang berada pada jalur formal, dan menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan program pembelajaran yang telah dirancang dan disusun sesuai dengan perkembangan anak. Namun sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan dan kebutuhan masing-masing lembaga, sehingga pada TK diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak. dan salah satu pengembangan program pembelajaran anak adanya program muatan lokal. Program muatan yang dikembangkan di TK salah satunya adalah pengenalan Bahasa Inggris. Sebagaimana dikemukakan (Schindler, 2006 dalam Hadi's 2011: 2) “ruang lingkup pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini meliputi

keampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis serta komponen kosa kata, pelafalan dan struktur bahasa”. Semuanya ini harus disesuaikan dengan kemampuan anak yang diajar. Sedangkan (Ashworth dan Wakefield, 2005 dalam Hadi’s 2011) mengemukakan tentang konsep-konsep yang perlu dikuasai anak-anak dalam berbahasa Inggris adalah: 1) identifikasi warna, 2) pengelompokan bentuk, 3) spasial (ruang atau posisi orang/benda), 4) temporal (waktu), 5) emosional (perasaan), 6) familial (keluarga), 7) ordering (menyusun), 8) ekuivalensi (perbandingan).

Kenyataan yang peneliti temui di lapangan dalam pengenalan Bahasa Inggris belum semua anak dapat menguasai konsep-konsep pengenalan Bahasa Inggris dengan baik, khususnya dalam pengenalan identifikasi benda-benda sebagai berikut: (warna, bentuk dan ukuran benda), klasifikasi atau pengelompokan, dan spasial/pengenalan ruang atau posisi orang. Dimana anak baru dapat menyebutkan nama-nama orang yang berada disekitar mereka seperti ayah, ibu, kakek, nenek, adik dan kakak. Sementara untuk pengenalan posisi seperti di atas, di bawah, di samping, depan atau belakang, anak belum dapat menyebutkan kata-kata tersebut dengan baik.

Data tentang perkembangan kemampuan Bahasa Inggris anak yang telah peneliti amati pada tahun pelajaran 2010-2011 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Data Kuantitatif Kemampuan Kognitif Berbahasa Inggris Anak TK
Aisyiyah Ampang Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam
tahun 2010-2011

| No | Aspek Yang Diamati | Kemampuan Berbahasa | | | | | | | | |
|----|--|---------------------|----|-----|----|-------|----|-----|----|-------------|
| | | SM | | M | | CM | | KM | | Jml Anak |
| | | f | % | f | % | f | % | f | % | |
| 1. | Menyebutkan macam-macam warna | 2 | 10 | 4 | 20 | 5 | 25 | 9 | 45 | 20 |
| 2. | Menyebutkan macam-macam bentuk geometri | 3 | 15 | 4 | 20 | 6 | 30 | 7 | 35 | 20 |
| 3. | Menyebutkan kata yang menunjukkan posisi | 2 | 10 | 4 | 20 | 6 | 30 | 8 | 40 | 20 |
| | Jumlah | 35 | | 60 | | 85 | | 120 | | |
| | Rata-rata | 11,6% | | 20% | | 28,3% | | 40% | | |

Observasi di atas menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menyebutkan macam-macam warna dikuasai 10 % anak yang sangat mampu, 20% anak yang mampu, dan 25% anak yang kurang mampu, serta 20% lagi anak tidak mampu. Untuk kemampuan anak dalam menyebutkan macam-macam bentuk, dikuasai 15% anak yang sangat mampu, 20% anak mampu, 30% anak kurang mampu dan 20% anak tidak mampu. Kemampuan anak dalam menyebutkan kata yang menunjukkan posisi/ruang ditemui 10% anak yang sangat mampu, 20% anak yang mampu, 30% anak kurang mampu dan 40% lagi tidak mampu. Dan berdasarkan data tersebut maka peneliti mencoba untuk mencari solusi dengan menggunakan teknik

bernyanyi sebagai upaya pengenalan Bahasa Inggris bagi anak usia dini di kelompok B TK Aisyiyah Ampang Kamang Magek.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya kemampuan kognitif berbahasa inggris anak pada TK Aisyiyah Kec. Kamang Magek Kab. Agam, disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya :

1 Faktor dari dalam diri anak, yaitu:

a. Minat

Minat belajar sebagaimana dikemukakan Winkel 1984 (dalam Maiyusniati 2007) yaitu “kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau sesuatu hal dan merasa senang berkecimpung di dalamnya”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan aspek kejiwaan yang tumbuh dalam diri seseorang sehingga dengan timbulnya minat tersebut akan timbul kecenderungan pada hal yang diminati.

2 Faktor dari luar diri anak, yaitu:

a. penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan inovatif

b. penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi

c. pemilihan materi pelajaran yang kurang sesuai dengan perkembangan anak

d. penggunaan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi

Berdasarkan hal di atas peneliti mencoba satu teknik pembelajaran yang menggunakan teknik bernyanyi dengan menggunakan bentuk gambar.

C. Batasan dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di atas, maka batasan masalah dari penelitian adalah pada aspek no 4 yaitu: "penggunaan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi dalam pengenalan kognitif berbahasa Inggris anak". Sedangkan pemecahan masalah dari penelitian ini adalah "penggunaan gerak dan lagu sebagai upaya pengenalan bahasa Inggris anak di kelompok B1Taman Kanak-Kanak TK Aisyiyah Kec. Kamang Magek Kab. Agam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah:

1. Apakah kemampuan kognitif berbahasa Inggris anak dalam menyebutkan macam-macam warna dapat dilakukan melalui teknik bernyanyi
2. Apakah kemampuan kognitif berbahasa Inggris anak dalam menyebutkan macam-macam bentuk dapat dilakukan melalui teknik gerak dan lagu.
3. Apakah kemampuan kognitif berbahasa Inggris anak dalam menyebutkan posisi/ruang dapat dilakukan melalui gerak dan lagu..

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menggambarkan peningkatan kognitif berbahasa Inggris dalam menyebutkan bermacam macam warna, melalui gerak dan lagu.
2. Menggambarkan peningkatan kognitif berbahasa Inggris dalam menyebutkan bentuk-bentuk geometri melalui gerak dan lagu.
3. Menggambarkan peningkatan kognitif berbahasa Inggris dalam menyebutkan kata yang menunjukkan posisi melalui gerak dan lagu.

F. Pertanyaan Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan tujuan penelitian, maka pernyataan penelitian yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah gerak dan lagu dapat meningkatkan pengembangan kognitif Bahasa Inggris anak dalam menyebutkan macam-macam warna.
2. Apakah gerak dan lagu dapat meningkatkan pengembangan kognitif berbahasa inggris anak dalam menyebutkan macam-macam bentuk.
3. Apakah gerak dan lagu dapat meningkatkan pengembangan kognitif anak dalam menyebutkan kata yang menunjukkan posisi.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi

- a. Pengembangan ilmu PAUD ke depan agar dapat meyakinkan masyarakat dalam mengembangkan keilmuan PAUD
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:
 - a. masukan bagi guru dalam menyusun program pembelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif anak
 - b. Sebagai pendidik PAUD dapat mengembangkan media dan strategi dalam pembelajaran AUD
 - c. Peneliti agar lebih inovatif dalam membelajarkan anak usia dini
 - d. Sebagai masukan/ pedoman bagi orang tua dalam membantu, melatih perkembangan aspek kognitif anak.

H. Definisi Operasional

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka definisi operasional dari penelitian ini :

1. Perkembangan bahasa

“Perkembangan bahasa anak segala bentuk komunikasi pikiran perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain” (Izzati:2005). ”Perkembangan bahasa anak pada anak usia 4-5 tahun sangat cepat”. (Elida, 2005:114). ”Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya”. (Dhaeni, 2009:3.1). Pengembangan Bahasa Inggris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengenalan Bahasa

Inggris yang akan dilakukan melalui kegiatan bernyanyi yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak dalam 1) menyebutkan macam-macam warna, seperti (warna merah, kuning, biru) atau lebih dikenal dengan warna dasar dan warna campuran seperti (hijau, ungu, merah jambu, merah hati). Menyebutkan macam-macam warna dilakukan melalui nyanyian dengan memperlihatkan benda yang sudah dikenal anak seperti bentuk-bentuk geometri yang berwarna, dan guru menyanyi sambil menyebutkan nama warna, kemudian nyanyian di buat dalam bentuk pertanyaan sebagai refleksi terhadap pengenalan warna yang telah dikenalkan kepada anak. Menyebutkan macam-macam bentuk dan ruang juga melalui kegiatan yang sama dengan kegiatan untuk pengenalan warna. Anak juga diharapkan untuk dapat mengetahui tentang menyebutkan macam-macam bentuk, seperti bentuk segitiga, segi empat, bujur sangkar dan lingkaran. Serta anak diharapkan mengenal menunjukkan posisi/ruang, seperti di atas, di bawah, depan dan belakang.

2. Teknik bernyanyi.

Bernyanyi menurut Martha Chandra bernyanyi adalah ”salah satu seni untuk mengungkapkan apa yang dirasakan”. Menurut Suyanto (2005 : 149) “metode pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar”. dimana kegiatan bernyanyi yang dimaksudkan

dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mengenalkan warna, bentuk, dan posisi yang dilakukan melalui teknik bernyanyi. Karena kegiatan bernyanyi merupakan salah satu dari teknik yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Untuk memperkenalkan warna dapat disampaikan dengan teknik lagu yang berjudul oh rainbow-oh rainbow, look at my garden, colours, kemudian untuk memperkenalkan macam-macam bentuk geometri bisa disampaikan dengan lagu kinds of geometrical, dan untuk memperkenalkan posisi bisa disampaikan dengan lagu yang berjudul rolly polly-rolly polly.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Bahasa

”Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak”. (Elida, 2005:90). Hult dan Howard dalam Hildayani (2005,11.12) mengemukakan bahwa ”perkembangan bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat bawaan berupa simbol-simbol abstrak yang terdapat di otak yang di mulai sejak lahir sampai dewasa yang memiliki kapasitas yang berbeda sesuai dengan situasi dimana dia berada”.

Menurut Chomsky (dalam Musfiroh 2005: 84) menyatakan ”kecepatan anak dalam berbicara (bahasa pertama) merupakan salah satu keajaiban alam dan menjadi bukti kuat dari dasar biologis untuk pemerolehan bahasa”. Perkembangan kompetensi berbahasa, yakni kemampuan untuk menggunakan seluruh aturan berbahasa baik untuk ekspresi (berbicara) maupun interpretasi (memberi makna) dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan anak.

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Bromley (dalam Dhieni (2009:1.19) menyatakan bahwa ”terdapat 4

macam bentuk bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis”. Ini artinya anak belajar berbahasa melalui menyimak orang tuanya berbicara, kemudian anak belajar untuk berbicara, setelah itu dilanjutkan anak melalui membaca dan akhirnya anak belajar untuk menuliskan apa yang mereka ucapkan.

b. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak

Selanjutnya ditambahkan bahwa bahasa juga mempunyai 5 macam fungsi yaitu;

- 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu.
- 2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku.
- 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif.
- 4) Bahasa membantu mempererat integrasi dengan orang lain.
- 5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, maka peneliti ingin merealisasikan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui bernyanyi, karena dengan bernyanyi anak dapat belajar menyimak dan berbicara.

Menurut Dhieni (2009;3.2)” perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang dimiliki anak, terdiri atas beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya”. Sehubungan dengan pendapat para ahli di atas dapat peneliti kemukakan bahwa dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, perasaannya, pada

orang lain. Orang tua atau guru yang sering berkomunikasi, membacakan cerita, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara tentang pengalaman, pikiran, dan perasaannya besar manfaatnya untuk mempercepat penguasaan bahasa anak. Menurut Skinner dalam Elida (2005:115) menyatakan ”pentingnya pemberian kesempatan berbahasa yang disertai penghargaan atau penguat kepada anak usia 4-5 tahun”.

Sehubungan dengan pendapat para ahli di atas dapat peneliti kemukakan bahwa apabila orang tua dan guru sering mengajak anak berbicara dan bercerita maka dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak lebih cepat.

c. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Karakteristik kemampuan berbahasa anak dapat dibagi menjadi :

- i. Anak dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata
- ii. Anak dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
- iii. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan dimana anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan
- iv. Lingkup kosakata yang diucapkan anak menyangkut ; warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, perbandingan dan jarak

Pengembangan kemampuan berbahasa yang diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir logis, sistematis dan analitis, peningkatan pemahaman struktur bahasa yang sederhana,

peningkatan kemampuan berekspresi melalui bahasa dengan tepat, kemampuan komunikasi efektif akan membangkitkan minat berbahasa dan pengembangan kemampuan mengungkapkan perasaan, sikap dan pendapat.

Menurut Jamaris (2003:27) menyatakan bahwa dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak terdapat 4 aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak yaitu:

a) Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berintegrasi dengan lingkungannya kosakata anak berkembang dengan pesat.

b) Sintak (tata bahasa)

Pada masa usia 4-5 tahun anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.

c) Semantik

Semantik (penggunaan kata sesuai dengan tujuannya) anak di TK sudah dapat mengekspresikan keinginan penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

d) Fonem

Anak di TK sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarkannya menjadi satu kata yang mengandung arti.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan kemampuan berbahasa adalah sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

2. Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:133) “pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi”. Pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, gembira dan demokratis juga menarik bagi anak untuk dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Anak tidak duduk tenang mendengarkan ceramah guru saja, tetapi mereka aktif berintegrasi dengan berbagai benda dan orang dilingkungannya baik secara fisik maupun mental.

Hurlock (1967) dalam Musfirah bermain dapat diartikan “sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir”. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.

b. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini

Begitu juga Catron dan Allen dalam Musfirah (2005:1) menyatakan “ bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang optimal”. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain memungkinkan anak belajar tentang dari mana sesuatu dan orang lain serta lingkungannya. Dalam kegiatan bermain anak belajar untuk berimajinasi, bereksplorasi dan menciptakan sesuatu. Dengan demikian bernyanyi merupakan salah satu atau bagian dari bermain sebab bermain dengan bernyanyi anak gembira dan menarik bagi anak.

3. Menyanyi

a. Pengertian Menyanyi

Musik dan lagu mengandung pengertian untaian kata-kata yang berirama dan diiringi alunan musik yang mendayu-dayu.

Sedangkan Pekerti (2009: 2.3) menjelaskan bahwa:

musik pesona jiwa dan merupakan alat yang dapat membuat kita gembira, sedih, bersemangat patriotik, sesal dan penuh pengharapan, bahkan dapat membawa kita seolah-olah mengangkat pikiran-pikiran serta ingatan kita melambung tinggi, sehingga emosi kita melampaui diri kita sendiri, seolah-olah gelombang-gelombang di laut lepas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa musik dapat memberikan ketenangan dalam jiwa dan pikiran manusia, melalui musik kita dapat berkreasi, berimajinasi bahkan jauh dari

jangkauan kita dan melalui musik dapat menstabilkan emosi manusia. Kestabilan emosi dapat membantu terhadap perkembangan kemandirian manusia. Karena Joseph Machlis (dalam Pekerti: 2009: 2.13) mendefenisikan "musik sebagai bahasa emosi namun musik berbeda dengan bahasa". Dengan demikian musik dapat menjadi sarana untuk melatih emosi manusia, dan emosi yang baik akan menumbuhkan kemandirian. Karena dalam emosi terdapat pengungkapan perasaan yang mampu menunjukkan potensi diri, dan hal ini merupakan perwujudan dan menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karya dan memiliki sikap gigih/kerja keras.

Selain defenisi di atas Nurmina (2009: 1) bahwa "musik merupakan bahasa univesal yang menjadi teman yang ampuh mengembangkan kepribadian dan emosional manusia". Musik sangat efektif untuk menenangkan kita pada saat mengalami kecemasan dan kekhawatiran. Musik dapat mendatangkan inspirasi bagi pendengarnya, dan para psikologi menggunakan musik sebagai media terapi bagi para klien.

Musik dapat membantu terhadap perkembangan anak, sebagaimana dikemukakan Nurmina (2009: 1) musik membantu kita untuk rileks, mengendalikan diri, memusatkan perhatian, belajar mendengarkan dan membersihkan pikiran sehingga dengan mudah menyimpan sejumlah informasi". Melalui elemen musik

seperti tempo, melodi dan ritme akan semakin memudahkan anak untuk mengingat pesan dari lagu yang didengar bahkan dinyanyikan anak.

b. Tujuan Menyanyi

Musik merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena musik dapat menjadikan orang senang, gembira dan nyaman. Musik bisa menjadi efektif dibidang akademis dengan membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan dan menangkal kebisingan eksternal yang mengganggu. Musik juga dapat membantu kita merasa bertenaga, percaya diri, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, melepaskan stress serta mengurangi rasa takut dan cemas.

Musik bukan saja berfungsi sebagai hiburan, namun musik juga berfungsi dalam mengembangkan potensi anak usia dini, bahkan sejak dalam kandungan anak sudah dirangsang melalui musik, dimana janin diperdengarkan dengan musik agar janin mereaksi terhadap musik yang didengar. Sebagaimana dijelaskan Ortiz (2001:1) “bayi-bayi ketika di dalam kandungan mendengarkan musik yang rileks dan menyenangkan tumbuh dan bertambah berat badannya dengan mudah serta lebih damai dengan diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya, begitu mereka hadir di “dunia nyata”.

Anak yang terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosionalnya dibanding dengan anak yang jarang mendengarkan musik Sujiono (2005:119) juga menjelaskan tentang manfaat musik bagi perkembangan anak yaitu ” musik yang didengar berupa irama dan nada-nada yang teratur dari perpaduan seimbang antara bait ritme dan harmoni”. Oleh sebab itu anak perlu dilatih dengan musik dan nyanyian agar kecerdasan sosial-emosional dan kemandirian anak.

c. Karakteristik Menyanyi Anak

Bernyanyi merupakan istilah lain dari musik vokal, sebagaimana dikemukakan Miller (dalam Pekerti: 2009: 2.36) ”bernyanyi merupakan medium musik pertama yang dimiliki manusia di masa lalu, dan suara manusia merupakan medium musikal yang mendasari medium-medium musik lainnya”. Vokal berasal dari tubuh penyanyi dan bernyanyi merupakan gabungan dari kata-kata dan musik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa musik vokal memiliki ekspresi natural dan komunikasi langsung serta merupakan kehalusan dari gambaran perasaan/emosi dan musik serta kualitas kemanusiaan secara umum.

Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Guru diharapkan dapat mengarahkan anak didik dalam mengembangkan sikap antusias dalam bernyanyi. Karena melalui bernyanyi anak dapat mengekspresikan apa yang

mereka rasakan, pikirkan, dan impikan secara pribadi. Dan melalui bernyanyi anak akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah. Oleh sebab itu guru hendaknya dapat memahami bagaimana cara memperkenalkan nyanyian kepada anak dan apa serta kapan anak bernyanyi.

Anak usia TK belajar berbicara dan bernyanyi dengan cara meniru apa yang mereka dengar dan meresponnya serta mengekspresikannya dengan cara mereka masing-masing. Pekerti (2009: 3.15) menjelaskan tentang karakteristik musik bagi anak yaitu:

- 1) Perkembangan fisik anak
 - a) Pertumbuhan fisik melambat dibandingkan pertumbuhan sebelumnya. Oleh karena itu anak perlu diberi latihan keterampilan gerak jari. Anak suka bernyanyi sambil bermain dengan jari tangan pada masa ini. Anak senang membilang dengan bernyanyi sambil menunjuk atau menggerakkan jari sesuai syair lagu.
 - b) Fisik bertumbuh dan kuat agar dapat bernyanyi dan bermain musik
 - c) Anak dapat berlari, melompat, menggapai dan mengelak dalam permainan, oleh sebab itu anak dapat melakukan permainan, musik, membuat derap langkah kaki, memukul alat musik dan berlomba dalam musik. Duduk berdiam diri

merupakan usaha yang berat bagi anak, dengan demikian aktivitas gerak merupakan hal yang menyenangkan melalui permainan dan musik.

- d) Anak suka bergerak, tetapi juga cepat menjadi lelah, oleh sebab itu kegiatan yang melelahkan jangan dilakukan terlalu lama dengan menyisipkan kegiatan yang tidak melelahkan, diantaranya melalui musik dan nyanyian.
- e) Penglihatan anak belum berkembang sempurna, sebaiknya gambar dan simbol bacaan harus cukup besar ukurannya, agar mata anak tidak cepat lelah dan rusak.

2) Perkembangan Sosial Anak

- a) Anak suka bermain bersama dalam kelompok, kadang-kadang hanya berkelompok tetapi mereka belum bekerja sama. Oleh sebab itu anak laki-laki dengan anak perempuan tidak perlu dipisahkan, karena mereka dapat bernyanyi atau bermain musik bersama.
- b) Penguatan dan gagasan guru amat membantu anak untuk dapat bekerja sama dengan tertib dan saling berbagi.
- c) Anak mulai suka berlomba di sekolah, dalam bermain aktivitas kelompok membantu anak bekerja sama dengan teman.
- d) Pemilihan teman sering berdasarkan kesamaan status ekonomi, pada masa ini anak dapat diperkenalkan dengan

musik dan nyanyian dari budaya dan daerah lain, yang sudah barang tentu sudah dikenal anak melalui media elektronika seperti (televisi, radio, atau media lainnya).

3) Perkembangan Intelektual

- a) Pemusatan perhatian anak amat singkat dalam belajar, oleh sebab itu dalam belajar musik harus diberi satu tugas kegiatan saja
- b) Anak suka permainan imajinatif dan permainan yang dramatis, dan anak suka pada ritme yang dapat dijelaskan. Seperti anak senang memerankan tokoh-tokoh seperti dalam cerita dan nyanyian.
- c) Anak sangat suka pada program yang menantang, oleh sebab itu perdengarkanlah musik yang memukau atau misterius, namun anda harus berhati-hati agar anak tidak menjadi amat tegang, cemas atau ketakutan
- d) Anak mulai membaca simbol, dan gunakanlah kesempatan ini untuk memperkenalkan simbol musik berupa durasi musik dalam bentuk garis, simbol musik berupa gambar binatang dan lainnya. Kata-kata nyanyian dapat berfungsi pula untuk memperkenalkan huruf dan kata sambil bernyanyi.
- e) Anak mulai belajar mengenal jumlah benda, urutan bilangan, dan jadikanlah kemampuan ini untuk mengenal

birama musik, aksentuasi kuat dan lemah. Melangkah besar, melangkah kecil merupakan salah satu aktivitas musik untuk mengenal jarak dan kecepatan. Anak dapat melakukan perintah berdasarkan kegiatan mendengar melalui musik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan nyanyian dan musik pada anak sejalan dengan pertumbuhan fisik, perkembangan sosial dan intelektual anak. Saat mendengarkan musik anak akan menggoyangkan badan mereka dan gerakan yang teratur akan membantu terhadap pertumbuhan anak. Melalui nyanyian anak juga belajar untuk bersosialisasi dengan teman, dan secara otomatis kemampuan intelektual anak juga akan berkembang.

4. Pengenalan Kognitif Bahasa Inggris Anak melalui Gerak dan Lagu

Banyak cara agar belajar Bahasa Inggris lebih mudah dan menyenangkan di antaranya adalah belajar Bahasa Inggris dengan game, belajar Bahasa Inggris dengan membaca, belajar Bahasa Inggris dengan menulis, dan masih banyak lagi. Tetapi pada kesempatan kali ini kita akan berbicara mengenai belajar Bahasa Inggris dengan lagu atau musik.

Metode pembelajaran ini, sangat mudah digunakan dalam proses belajar mandiri maupun kelompok. Metode ini tidak jauh beda dengan

metode yang lain yang membedakan hanyalah media yang digunakan selama proses pembelajaran.

Pengenalan dan penerapan unsur bahasa pada kegiatan pembelajaran, siswa menerima materi pelajaran yang terkandung dalam lagu dari guru sebagai tahap awal dari proses belajar dan pembelajaran. Pemahaman yang dimaksudkan yaitu siswa mampu memahami konsep unsur-unsur bahasa melalui proses pengenalan lagu. Sedangkan maksud penerapan adalah siswa mampu menerapkan materi ajaran yang telah diterima melalui proses pengenalan lagu dalam berkomunikasi.

a. Pemilihan lagu

Sebelum menentukan pilihan lagu yang akan digunakan, guru perlu melakukan beberapa pertimbangan:

- 1) Lagu sudah dikenal atau disukai siswa. Ini dapat diketahui dengan cara, misalnya guru bertanya langsung pada siswa tentang lagu-lagu yang disukai atau kelompok musik mana yang mereka kenal, dan seterusnya.
- 2) Lagu harus berisi materi yang akan diajarkan, baik keterampilan bahasa maupun unsur bahasanya.
- 3) Lagu harus memiliki sifat dan karakter yang mengandung pencapaian tujuan pembelajaran. Ini penting mengingat metode belajar dan pembelajaran lagu lebih merupakan strategi pembelajaran, bukan tujuan pembelajaran. Kesalahan dalam

memilih hal itu dapat mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran.

- 4) Lagu harus memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Kesalahan pemilihan lagu dapat berakibat pada tidak efektifnya proses belajar. Karena itu, dipilih lagu yang teksnya ringan dan tidak terlalu panjang.
- 5) Lagu harus berisi pesan atau nilai yang sesuai dengan tingkat usia dan kematangan siswa. Kesalahan pemilihan lagu akan berakibat pada pembentukan kepribadian yang salah.

b. Jenis Kegiatan

Setelah menentukan lagu yang akan digunakan, guru bisa menentukan keterampilan berbahasa dan unsur bahasa apa yang akan dikembangkan. Langkah ini penting karena berkaitan dengan jenis kegiatan atau pendekatan yang akan digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Beberapa contoh jenis kegiatan atau pendekatan yang dapat digunakan:

- 1) Drills, bertujuan mendorong accuracy setelah siswa memahami arti kata frase atau kalimat yang ada dalam lagu lalu dilatihkan. Drill di sini berupa oral drill, misalnya siswa mengalami kesulitan dengan bunyi ei dan e. Mereka tidak dapat membedakan kata pain dan pen atau fail dan felt. Jika demikian, kegiatan pembelajaran berikut dapat dilakukan melalui listening practice atau repetition drill. Listening

practice, yaitu membandingkan kata-kata dalam lagu bila diucapkan kedengarannya serupa. Sedangkan repetition drill yaitu guru membacakan kata-kata tertentu dalam lagu dan siswa mengucapkan kata-kata tersebut.

- 2) Communication practice exercise, bertujuan mengembangkan kelancaran (fluency). Prinsip yang mendasari kegiatan ini adalah siswa akan belajar cara berkomunikasi melalui kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan unsur bahasa yang ada dalam lagu. Aktivitas ini memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berkomunikasi setelah mereka mendengarkan lagu. Ketika melakukan aktivitas ini siswa cenderung membuat banyak kesalahan. Namun itu tidak perlu dirisaukan. Yang penting anak didik memperoleh kompetensi dan kepercayaan diri untuk menggunakan bahasa dengan bebas. Bila ingin membetulkan kesalahan, guru hendaknya melakukannya secara bijaksana agar siswa tetap tinggi motivasi belajarnya.
- 3) Gap filling activity, yaitu anak diminta mengisi atau melengkapi kata-kata atau frase penting dalam lagu yang sengaja dihilangkan oleh guru. Kata-kata atau frase tersebut biasanya merupakan istilah-istilah penting yang harus dikuasai oleh siswa. Contoh: Listen to the song, then complete the missing words!

What shape is it? What shape is it?

It is(segitiga)

What shape is it? What shape is it?

It is(bujur sangkar)

What shape is it? What shape is it?

It is(lingkaran)

What shape is it? What shape is it?

It is(lonjong)

What shape is it? What shape is it?

It is(setengah lingkaran)

What shape is it? What shape is it?

It is(segi lima)

- a) Guru mengulang beberapa kali pemutaran lagu melalui tape recorder dan siswa melengkapi kata-kata atau frase yang hilang.
 - b) Siswa dan guru mengecek bersama-sama dan menuliskannya di papan tulis.
- 4) Recording words, yaitu siswa diminta menyusun kata-kata dari teks sebuah lagu yang diacak guru setelah mereka mendengarkan lagu yang diperdengarkan melalui tape recorder.
Contoh: Rearrange the jumbled words into a good song by listening to the cassette!

body/ every,/ up /hands

body /every, /side/ hands

body/ every,/ front hand

Let's /fold in /together.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

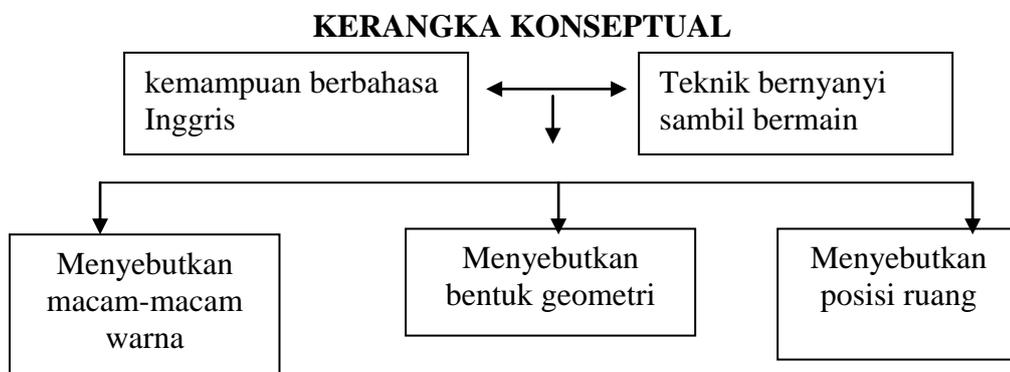
Selanjutnya, dalam implementasi proses belajar mengajar dengan lagu populer, guru juga hendaknya melakukan hal-hal berikut:

- 1) Jelaskan keterampilan bahasa apa yang dipelajari kepada siswa.
- 2) Berikan latihan keterampilan dasar kepada siswa dan diskusikan konsep bahasa yang akan dipelajari
 - a) Mengulang kembali pelajaran sebelumnya yang diperlukan sebagai prasyarat untuk mempelajari unsur atau keterampilan bahasa yang diajarkan
 - b) Atur kondisi untuk mempelajari unsur atau keterampilan berbahasa yang mengarah kepada kemampuan berkomunikasi.
 - c) Lakukan latihan tambahan yang disertai evaluasi kegiatan secara cepat dan umpan baliknya kepada siswa untuk peningkatan atau perbaikan.

- d) Dalam mempelajari keterampilan berbahasa yang kompleks, guru perlu meminta siswa mengingat konsep bahasa yang telah dikuasainya.
- e) Latihan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi sebaiknya diberikan dalam kondisi sedekat mungkin dengan pelaksanaan keterampilan dalam situasi sesungguhnya.
- f) Konsep ini dapat diadopsi untuk pembelajaran di kelas ataupun outbond. sedangkan untuk proses pembelajaran mandiri siswa dapat menggunakan lagu yang disukai.

B. Kerangka Konseptual

Pengembangan kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan melalui kegiatan bernyanyi sambil bermain, Kegiatan bernyanyi sambil bermain yang akan dilakukan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak yang meliputi kemampuan di bawah ini dengan rencana kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah dimana guru melakukan kegiatan bernyanyi dalam Bahasa Inggris, dan nyanyian dirancang dalam bentuk pertanyaan, dimana guru bertanya melalui nyanyian dengan memperlihatkan benda berwarna, yang dimaksudkan untuk mengenal warna, guru bertanya melalui nyanyian dan guru juga menyebutkan nama tersebut melalui nyanyian, kemudian guru bertanya kembali tentang warna melalui nyanyian dan anak diharapkan dapat menjawab pertanyaan guru, dengan cara memperlihatkan kembali benda yang telah diperlihatkan guru sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk pengelompokkan bentuk dan mengenal posisi juga dilakukan melalui hal yang sama dengan kegiatan dalam pengenalan warna.

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Pengenalan Kognitif Berbahasa Inggris yang dilakukan melalui kegiatan gerak dan lagu di kelompok B TK Aisyiyah Ampang Kecamatan Kamang Magek.

A. Kesimpulan

1. Kemampuan Kognitif Anak Berbahasa Inggris anak dalam menyebutkan macam-macam warna yang dilakukan melalui kegiatan gerakan dan lagu dengan media berkembang dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan anak dapat menyebutkan warna dalam Bahasa Inggris dengan baik.
2. Kegiatan gerak dan lagu yang disesuaikan dengan isi lagu yang diseting sesuai dengan indikator dapat mengembangkan kemampuan kognitif berbahasa Inggris anak dalam menyebutkan macam-macam bentuk secara baik. Karena anak dapat meniru gerakan dan melihat media yang diperagakan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua anak dapat menyebutkan kata yang menunjukkan macam-macam bentuk berkembang dengan sangat baik.
3. Kemampuan Kognitif Berbahasa Inggris anak dalam mengenal kata yang menyebutkan posisi, berkembang dengan baik. Anak dapat meniru gerakan guru yang sesuai dengan nyanyian. Kemampuan

bahasa Inggris anak dalam menyebutkan kata-kata yang menunjukkan posisi berdasarkan hasil penelitian berkembang dengan sangat baik. Karena sebahagian besar anak dapat menyebutkan kata-kata yang menunjukkan posisi dalam Bahasa Inggris dengan baik.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi pendidik

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan di sekolah. Guru berkewajiban mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotor anak. Dan salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah pengenalan kognitif berbahasa Inggris, karena Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang harus dikuasai anak.

2. Saran bagi kepala sekolah

Kepala sebagai pemimpin di sekolah diharapkan untuk mengikuti perkembangan zaman yang menuntut sekolah untuk memperkenalkan anak usia dini dengan Bahasa Inggris. Oleh sebab itu disarankan kepala TK untuk menetapkan Bahasa Inggris sebagai salah satu program muatan lokal di sekolah, sebagai upaya mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini.

3. Saran bagi pengelola sekolah

Pengelola sekolah sebagai penyedia sarana dan kebutuhan belajar anak. Dan diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk dapat

mengembangkan kompetensi guru agar dapat memberikan pengenalan Bahasa Inggris kepada anak usia dini dengan baik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2000. *Pembinaan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*, 2000. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- 2003 *Undang-undang no 20 th 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*, Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- . 2010. *Standar Kompetensi PAUD*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Dhieni. N dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Hadi's, Dyra. 2011. Pendekatan Teori Tentang Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. www. Dyra, Hadi's Blog.
- Jamna, Jamaris 2002. *Peranan Emotional Spritual Questiont (ESQ) dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia untuk Meraih Kesuksesan Hidup*, .Makalah Seminar Guru TK se Kabupaten Agam. Lubuk Basung.
- Musfiroh, Takdirun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendra Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidik Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Prayitno, Elida, 2005 *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar* : Padang : Angkasa Raya
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2007. *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.